

PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA HIMPUNAN WANITA PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PELATIHAN PERANCANGAN BISNIS DAN STRATEGI PROMOSI

¹⁾ Ratu Eva Febriani, ²⁾ Purmini, ³⁾ Bambang Agoes Hermanto

^{1,2,3)}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

^{1,2,3)}Jl. WR. Supratman Kandang Limun – Bengkulu - Indonesia

E-mail: ratuevafebriani@unib.ac.id

ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan dalam masyarakat, terutama kaum wanita. Masih termarjinalkannya kaum disabilitas membuat mereka kesulitan dalam melakukan aktifitas ekonomi untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Di Kota Bengkulu, penyandang disabilitas wanita berkumpul dalam himpunan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI). Organisasi ini berfungsi mewadahi kaum wanita difabel di Kota Bengkulu untuk mandiri secara ekonomi. Beberapa jenis usaha dikembangkan oleh organisasi ini namun perkembangan usaha belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh karenanya peningkatan pengelolaan usaha HWDI merupakan suatu hal penting dalam mendukung inklusi dan pemberdayaan perempuan difabel. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode penyuluhan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para anggota HWDI dalam mengelola usaha mereka secara efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa ada perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha, ada minat untuk memperbaiki pengelolaan usaha dan memperbaiki kemasan produk agar lebih menarik serta mau mencoba melakukan pendekatan berbeda dalam memasarkan produk.

Kata Kunci: Rencana bisnis, Strategi promosi, UMKM, Himpunan wanita disabilitas.

ABSTRACT

People with disabilities are a vulnerable group in society, especially women. The marginalization of people with disabilities makes it difficult for them to carry out economic activities to support their daily needs. In Bengkulu City, women with disabilities gather in the Association of Indonesian Women with Disabilities (HWDI). This organization functions to accommodate disabled women in Bengkulu City to become economically independent. Several types of businesses have been developed by this organization, but business development has not been able to improve members' welfare. Therefore, improving HWDI business management is important in supporting the inclusion and empowerment of women with disabilities. The method used in this activity is the counselling method. This activity aims to improve the skills and knowledge of HWDI members in managing their businesses effectively and sustainably. The results of the activity show that there is a change in mindset in running a business, there is an interest in improving business management and improving product packaging to make it more attractive and they are willing to try a different approach to marketing products.

Keyword: business plans, promotion strategies, UMKM, Association of women with disabilities.

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu terdiri dari 9 Kecamatan dan 67 Kelurahan. Kecamatan Selebar merupakan kecamatan terluas, lebih dari 30% wilayah Kota Bengkulu berada di Kecamatan Selebar. Sementara Teluk Segara merupakan kecamatan terkecil dengan persentase tidak lebih dari 2% terhadap total luas wilayah Kota Bengkulu. Penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2020 mencapai 384.840 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu 2020-2022 sebesar 1,65%. Laju pertumbuhan tertinggi berada di Kecamatan Selebar yaitu 3,78 persen yang diikuti oleh Kecamatan Muara Bangka Hulu sebesar 3,14 persen. Selain itu, kepadatan penduduk pada tahun 2022 adalah 2.537/km² dengan tingkat kepadatan tertinggi ada di Kecamatan Teluk Segara (7.971 penduduk/km²) dan terendah ada di Kecamatan Selebar (1.854 penduduk/km²).

Kondisi ketenagakerjaan di Kota Bengkulu pada data tahun 2022 menunjukkan ada sebanyak 192.497 orang yang termasuk Angkatan kerja, 180.658 orang diantaranya berstatus

bekerja dan 11.839 orang dalam kategori pengangguran terbuka. Sementara, persentase pengeluaran per kapita penduduk Kota Bengkulu untuk komoditas makanan dan minuman jadi adalah 13,60%, aneka komoditas dan jasa sebesar 14,80%, komoditas tahan lama sebesar 9,94%, dan perumahan dan fasilitas rumah tangga adalah 26,37%. Lebih lanjut, kegiatan perdagangan yang tercatat di tahun 2020 yaitu 2.670 toko/warung kelontong, 159 minimarket/swalayan, 160 kelompok pertokoan, dan 23 pasar. Dari aspek ekonomi, nilai PDRB menunjukkan tren meningkat dari tahun 2016-2022 dengan sektor perdagangan sebagai sektor dengan kontribusi terbesar yaitu rata-rata 20,43 persen.

Profil Kota Bengkulu yang menyajikan potensi ekonomi yang bisa dieksplorasi lebih dalam ini tidak bisa terlepas dari keikutsertaan penduduk penyandang disabilitas. Berdasarkan laporan WHO tahun 2011, sekitar 15 dari 100 orang di dunia menyandang disabilitas, 2-4 dari 100 orang mengalami disabilitas berat. Adanya peningkatan usia harapan hidup mendorong cenderungnya peningkatan penyandang disabilitas, apalagi jika disertai pelayanan kesehatan yang kurang memadai. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bengkulu tahun 2021 tercatat ada sebanyak 736 penyandang disabilitas yang terdiri dari 348 laki-laki dan 388 perempuan. Komposisi ini tidak bisa diabaikan karena mereka juga merupakan sumber daya yang bisa mendorong pembangunan ekonomi daerah. Namun, banyak stigma yang kurang memihak bagi penyandang disabilitas yang menganggap mereka sebagai beban. Sistem ketenagakerjaan yang belum sepenuhnya memihak kepada penyandang disabilitas menyebabkan mereka tidak bisa berkontribusi maksimal dalam pasar kerja formal dan mereka terkonsentrasi pada sektor informal.

Terbatasnya akses penyandang disabilitas dalam kegiatan ekonomi dan pendidikan menyebabkan mereka menjadi kaum yang termarginalkan. Para penyandang disabilitas tidak punya ruang dalam lapangan kerja yang ada sehingga mereka dituntut untuk mandiri baik secara sosial maupun secara ekonomi. Penyandang disabilitas terutama yang berjenis kelamin perempuan di Kota Bengkulu tergabung dalam Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI). Mereka secara ekonomi aktif dalam kegiatan usaha kecil berupa penyediaan jasa jahit, usaha laundry, kopi, dagang kue, warung, makanan ringan seperti kripik, dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan usaha yang berlangsung ini belum memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan mereka. Operasional usaha masih dilakukan secara konvensional tanpa arah usaha yang jelas untuk jangka panjang. Keterampilan dalam perencanaan bisnis dan strategi promosi produk sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yang sudah berjalan tersebut.

Peningkatan pengelolaan usaha Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas melalui pelatihan perancangan bisnis dan strategi promosi merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok ini. Dalam konteks ini, pelatihan perancangan bisnis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana merencanakan dan mengelola usaha secara efektif, sementara strategi promosi dapat membantu dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk atau layanan yang ditawarkan. Sejumlah penelitian dan artikel ilmiah telah menyoroti berbagai aspek terkait pengelolaan usaha, pelatihan, dan pemberdayaan bagi kelompok UMKM, termasuk di antaranya kelompok penyandang disabilitas.

Salah satu studi yang relevan adalah yang dilakukan oleh [1] yang membahas analisis kebijakan pekerja penyandang disabilitas. Penelitian ini menyoroti kendala dan masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan dunia usaha dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi

penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan perlunya upaya konkret untuk meningkatkan inklusi dan kesempatan kerja bagi kelompok ini melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan. Selanjutnya, [2] menyatakan peningkatan kapasitas UMKM disabilitas dapat dilakukan melalui pendampingan pendirian koperasi dan juga menyoroti bahwa meskipun banyak pelatihan telah dilakukan bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya, namun pelatihan khusus bagi kelompok usaha penyandang disabilitas masih jarang diselenggarakan. Oleh karena itu, fokus pada pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Selain itu, [3] juga memberikan kontribusi yang selaras dengan membahas penguatan UMKM penyandang disabilitas melalui perijinan usaha dan modal usaha. Penelitian ini menyoroti pentingnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai permodalan serta perijinan usaha bagi kelompok ini. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan akses terhadap perijinan usaha dan modal usaha dapat membantu dalam memperkuat usaha kelompok penyandang disabilitas. Selain itu, dalam konteks pengembangan bisnis dan strategi promosi, penelitian oleh [4] yang membahas pelatihan desain *packaging* sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik dan branding UMKM lokal. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang desain produk dan kemasan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi usaha kecil dan menengah, termasuk kelompok UMKM penyandang disabilitas.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional usaha, implementasi teknologi informasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Studi oleh [5] menunjukkan dampak implementasi ERP terhadap kapabilitas organisasi dan kinerja perusahaan. ERP tidak hanya mendukung pengendalian biaya, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan, pengembangan produk baru, dan inovasi yang mendorong pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi yang tepat juga dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengelolaan usaha bagi kelompok UMKM penyandang disabilitas.

Dari penjabaran kontekstual literatur tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelatihan perancangan bisnis dan strategi promosi memegang peranan penting dalam meningkatkan pengelolaan usaha bagi Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) di Kota Bengkulu. Dengan memperkuat pemahaman tentang perancangan bisnis, penguatan kapasitas, dan strategi promosi yang tepat, diharapkan kelompok ini dapat lebih mandiri, berdaya, dan berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian lokal maupun nasional.

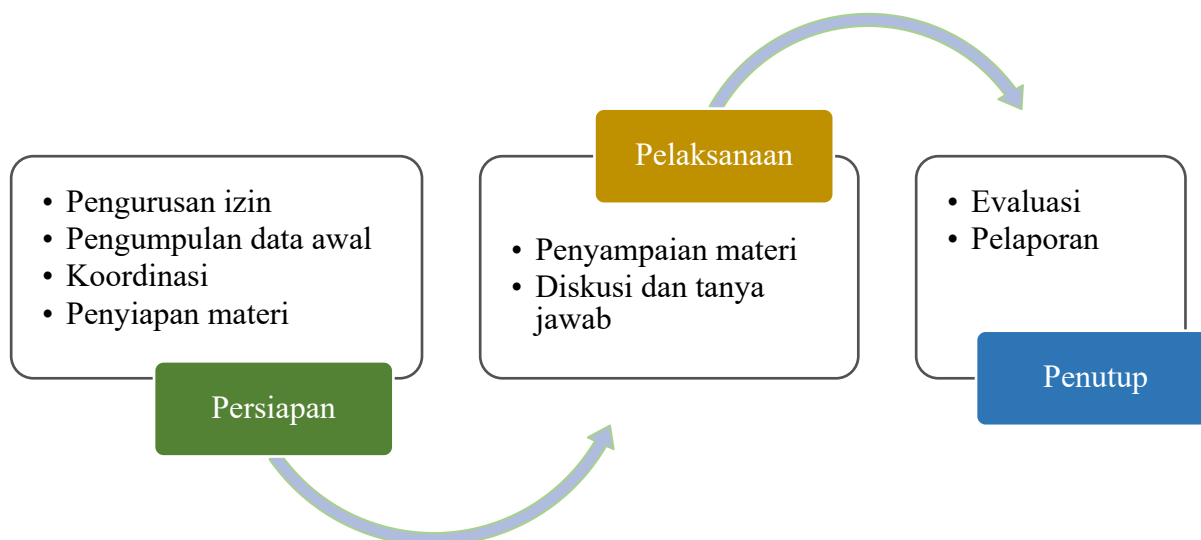
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) penutup. Pada setiap tahap terdiri dari komponen pendukung pelaksanaan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan persiapan berupa observasi awal ke lokasi tujuan kegiatan dengan runtutan kegiatan berupa:

- Melakukan pengurusan izin kegiatan
- Melakukan pengumpulan data awal mengenai profil Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) cabang Kota Bengkulu
- Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan ketua HWDI Kota Bengkulu, tokoh-tokoh masyarakat dan para pihak terkait jadwal pelaksanaan, dan kapasitas peserta yang hadir.

- Mempersiapkan materi kegiatan terkait perencanaan bisnis dan promosi produk.

Selanjutnya selesainya tahap persiapan dilakukan maka dapat beralih ke tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Setelah tahap pelaksanaan dirampungkan maka masuk ke tahap penutup berupa evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan. Dengan metode penyuluhan ini disampaikan pengetahuan mengenai teknik perancangan bisnis dan strategi promosi bisnis.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM di HWDI Kota Bengkulu

HASIL

Pada tahun 2011, konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas di Indonesia diratifikasi. Lalu pada 2016, pemerintah memandang perlu melindungi kaum disabilitas dengan mengesahkan Undang-undang Disabilitas. Terbitnya undang-undang ini memperkuat keberadaan dan pengakuan hak penyandang disabilitas sebagaimana manusia normal lainnya dalam segala aspek kehidupan bernegara, sehingga pemerintah wajib untuk memberikan penyandang disabilitas perlakuan yang setara dengan non-disabilitas. Namun sayangnya, setelah pengesahan UU Disabilitas, keterlibatan penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam proses pembangunan masih jauh dari harapan.

Berdasarkan data yang terhimpun oleh organisasi HWDI Kota Bengkulu, tercatat kurang lebih ada 60 orang yang tergabung dalam himpunan ini dengan kategori disabilitas berupa tuna rungu, tuna netra, dan tuna daksa. Keterbatasan fisik yang mereka hadapi merupakan tantangan dalam pengembangan diri. Para penyandang disabilitas ini harus mampu berdikari dan menciptakan lapangan kerja untuk mereka sendiri melalui kegiatan wirausaha. Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bengkulu di Kantor HWDI Kota Bengkulu, dihadiri oleh sekitar 30 orang, tidak hanya terdiri dari kaum difabel wanita tetapi juga ada beberapa difabel pria.

Kesejahteraan kaum difabel masih menjadi tantangan bagi semua pihak. Kemandirian ekonomi penyandang disabilitas yang masih rendah menyebabkan mereka rawan miskin [6].

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu pada umumnya dan Kota Bengkulu khususnya masih bergantung pada distribusi pendapatan [7]. Selain itu, kesejahteraan kaum difabel juga terkait dengan tingkat produktivitasnya. Sebagaimana yang tertuang pada kajian dari [8] di Kota Bengkulu rata-rata tingkat produktivitas tenaga dari tahun 2018-2020 adalah sebesar 86,26 juta rupiah. Sedangkan, elastisitas produktivitas tenaga kerja di tahun 2020 sebesar 0,09, yang artinya peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan output PDRB sebesar 0,09 persen. Sementara jika dilihat dari sektor usaha, Kota Bengkulu menyerap lebih banyak tenaga kerja disektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan tingkat produktivitas tenaga kerja tertinggi di sektor informasi dan komunikasi.

Dengan demikian, kaum difabel di Kota Bengkulu yang juga bagian dari angkatan kerja berkontribusi bagi perkembangan ekonomi Kota Bengkulu melalui pengembangan usaha yang mereka tekuni. Melalui pelatihan perancangan bisnis dikaji berbagai kendala yang sedang dihadapi oleh usaha di HWDI dan mulai merancang ulang bisnis yang dilakukan. Beberapa hal yang menyebabkan terkendalanya perkembangan usaha adalah dari sisi persaingan usaha, lemahnya daya saing produk terhadap produk sejenis. Sebenarnya ini adalah masalah klasik yang dihadapi oleh UMKM; sulitnya mengelola merk, pemasaran yang masih menggunakan platform konvensional, promosi manual hingga pengemasan produk yang kurang menarik dan terstandar, merupakan beberapa masalah yang dihadapi [9].

Melalui kegiatan ini peserta diberikan pengetahuan bagaimana merancang usaha agar dapat terus berkembang. *Visionary entrepreneurship* merupakan salah satu cara menjadi entrepreneur yang berkompetisi secara luas dipasar global dengan menggunakan 6 tahapan dalam usaha bisnis, yaitu; indentifikasi dan seleksi proyek, inisiasi dan perencanaan proyek, analisis (riset), desain, implementasi, dan pemeliharaan. Penanaman paham pentingnya pengembangan ide dan gagasan akan bisnis yang ditekuni ditekankan pada sesi penyuluhan kegiatan ini. Oleh karena itu, pelaku usaha yang tergabung di HWDI harus menguasai konsep dasar bisnis yang berkembang saat ini. Penjualan tidak bisa hanya bergantung pada pasar konvensional tapi harus juga beralih ke pasar online untuk memperluas target pasar dan pemasaran digital [10]. Selanjutnya, metode pembelian yang dilakukan tidak hanya secara tunai tetapi juga melalui pembayaran digital yang akan meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan oleh HWDI. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang mendorong maraknya penggunaan pembayaran digital oleh masyarakat saat ini [11], sehingga sektor-sektor usaha harus segera menyesuaikan dengan perkembangan ini.

Dari sesi diskusi diperoleh informasi bahwa usaha yang dijalankan masih seadanya termasuk dalam proses pengemasan, pemasaran dan juga pencatatan arus keluar masuk uang hasil usaha, serta permodalan yang sulit. Olehkarena itu disampaikan bahwa sisi desain produk juga perlu diperhatikan agar kualitas produk memiliki standar yang baku dan dikemas dengan kemasan yang menarik [4]. Selain itu, dalam menjalankan usaha sangat penting untuk memiliki prosedur kerja dan rancangan bisnis yang dapat dibuat secara sederhana sesuai dengan spesifikasi usaha yang dijalankan [12]. Sementara untuk urusan permodalan yang menjadi kendala besar bagi pelaku usaha di HWDI dapat disikapi dengan pembentukan koperasi dan agar usaha berjalan secara professional maka perlu ada sistem pelaporan keuangan usaha. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan usaha sangat penting untuk perkembangan usaha [13].

Dokumentasi Kegiatan

Penyampaian materi terkait perencanaan bisnis dan strategi promosi dilakukan dengan metode interaktif, yang mana peserta kegiatan diberi ruang untuk ikut berdiskusi agar pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

Selanjutnya, setelah rangkaian kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka dilakukan sesi foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan dan juga penyerahan bantuan secara simbolis dari Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada kelompok HWDI Kota Bengkulu.



Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dan peserta kegiatan sekaligus serah terima bantuan

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan dari hasil akhir evaluasi terhadap kegiatan pelatihan perancangan bisnis dan strategi promosi bisnis pada Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas di Kelurahan Gading Cempaka Kota Bengkulu, dapat dinyatakan sukses dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta kegiatan dalam menguasai teknis berbisnis dan penggunaan media digital sebagai alat promosi untuk memperkenalkan bisnisnya ke khalayak umum. Bukti lainnya juga ditunjukkan melalui tanggapan yang diberikan peserta melalui pesan dan kesan terhadap kegiatan. Sekitar 85 persen peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat

dan 15 persen menyatakan bermanfaat dalam menambah pengetahuan masing-masing individu peserta untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan tentang bisnis khususnya membuat rencana bisnis dan cara promosi produk melalui media digital bagi usaha mereka.

KESIMPULAN

Merancang rencana bisnis dan strategi promosi usaha untuk Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas (HWDI) Kota Bengkulu memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan teknologi pendukung, motivasi kewirausahaan, strategi inklusi disabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, komunikasi strategis, dan strategis bisnis yang unik. Melalui penggabungan elemen-elemen ini secara cermat, organisasi dapat membangun kerangka kerja yang kuat yang tidak hanya mendukung pemberdayaan dan partisipasi ekonomi individu penyandang disabilitas namun juga mendorong inovasi, pertumbuhan, dan dampak sosial dalam ekosistem bisnis. Untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi hasil melalui penyebaran angket dengan pertanyaan singkat tertutup

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengelolaan Usaha Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas melalui Pelatihan Perancangan Bisnis dan Strategi Promosi” yang diselenggarakan di kantor HWDI Kota Bengkulu, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ini memberikan manfaat kepada peserta kegiatan berupa:

- 1) Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang perencanaan usaha dengan menggunakan metode sederhana berupa model canvas.
- 2) Membantu pelaku usaha yang tergabung dalam HWDI dalam mengembangkan usaha
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri para pelaku usaha HWDI dan mendorong atmosfer usaha yang berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Aliyah, A. Ilmiawati, and M. Mawar, “Analisis kebijakan pekerja penyandang disabilitas menurut uu no. 8 tahun 2016 pada sektor bumh,” *Journal on Education*, vol. 5, no. 3, pp. 8627–8639, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1653>.
- [2] Y. Army, R. Bharata, P. Prasetyanto, and R. Lubis, “Peningkatan kapasitas umkm disabilitas kota magelang melalui pendampingan pendirian koperasi disabilitas kota magelang,” *Surya Abdimas*, vol. 7, no. 1, pp. 177–182, 2023, doi: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2480>.
- [3] A. Sawitri, B. Adi, and S. Utomo, “Penguatan umkm penyandang disabilitas naeema melalui perijinan usaha dan modal usaha,” *Ekobis Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 80–87, doi: <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4856>.
- [4] S. Lazuardi, “Pelatihan desain packaging sebagai strategi meningkatkan daya tarik dan branding umkm lokal. Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,” *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 375–382, 2024.
- [5] M. Nawawi, “Dampak implementasi erp terhadap kapabilitas organisasi dan kinerja perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol. 11, no. 2, pp. 238–253, doi: <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4263>.
- [6] R. Nopiah, “Determinants of Economic Welfare of People with Disabilities in Bengkulu Province”.
- [7] R. E. Febriani and Y. Yusnida, “Kajian Kesejahteraan di Provinsi Bengkulu: Sebuah Temuan dari Analisis Jalur,” *Convergence: The Journal of Economic Development*, vol. 2, no. 1, pp. 16–35, Jul. 2020, doi: [10.33369/convergence-jep.v2i1.12100](https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v2i1.12100).

- [8] N. T. Putri, A. Armelly, R. A. Ekaputri, and R. E. Febriani, “Ketimpingan Produktivitas Tenaga Kerja Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu,” *Convergence: The Journal of Economic Development*, vol. 5, no. 1, pp. 14–28, 2023, doi: <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v5i1.28528>.
- [9] A. F. Akh Fawaid, M. Makruf, and L. Lutfiyanto, “Pelatihan Rebranding Dan Digitalisasi Marketing Berbasis Website Pada Umkm Nyi Leha Batik,” *jpm*, vol. 7, no. 2, pp. 176–186, Feb. 2024, doi: [10.36341/jpm.v7i2.4015](https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4015).
- [10] A. A. Ajibulloh, A. I. Mahendra P, and N. Yudhistira, “Pelatihan Pemasaran Pada Umkm Sumber Sehat Sebagai Cara Untuk Memperkenalkan Produk,” *jpm*, vol. 7, no. 1, pp. 16–24, Oct. 2023, doi: [10.36341/jpm.v7i1.3458](https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3458).
- [11] D. P. Maharani, N. Romiza, E. Pasaribu, and R. E. Febriani, “Pengaruh Digital Payment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Kawasan di Indonesia Selama Pandemi Covid-19,” *ECO*, vol. 6, no. 2, pp. 145–154, Oct. 2023, doi: [10.20527/ecoplan.v6i2.676](https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.676).
- [12] D. Setyawan, D. Astuti Herawati, F. Rahman Siddiq, D. A. Arif Wibawa, and M. O. Intan Eka Saputri, “Pendanpingan Pembuatan Proses Bisnis Pada Kelompok Peternak Lebah Klanceng Dusun Tengklik Desa Kedawung Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar,” *jpm*, vol. 7, no. 1, pp. 110–120, Nov. 2023, doi: [10.36341/jpm.v7i1.3872](https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3872).
- [13] L. Y. Ardiansyah, J. Palit, and R. Prasetyo, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Promosi Digital Untuk Umkm,” *jpm*, vol. 7, no. 2, pp. 217–232, Apr. 2024, doi: [10.36341/jpm.v7i2.4356](https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4356).